

DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF SOCIAL MEDIA PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Indrisyahwa Dwiputri Purnomo
Universitas Lambung Mangkurat

Raudatul Jannah
Universitas Lambung Mangkurat

Jl. Brigjen Jl. Brig Jend. Hasan Basri, Pangeran, Kec. Banjarmasin Utara, Kota
Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123
Indrisyahwa24@gmail.com jnnhrau@gmail.com

Abstract

Social media has become an integral part of modern society, including in the context of Islamic religious education. This research aims to examine the influence of social media on Islamic religious education, both from positive and negative aspects. On the positive side, social media provides easy access to broad and fast information and knowledge about the Islamic religion. This enables the spread of Islamic values and more effective and interactive religious learning. Apart from that, social media also facilitates online learning communities and discussions between religious communities which can increase understanding and tolerance between religious believers. However, on the other hand, social media can also be a means of spreading false and misleading information about Islamic teachings, which can cause misunderstandings and conflicts. In addition, excessive use of social media can disrupt the formal learning process and reduce direct interaction time between teachers and students.

Keywords: *Social Media, Islamic Religious Education, Online Learning*

Abstrak

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat modern, termasuk dalam konteks pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh media sosial terhadap pendidikan agama Islam, baik dari aspek positif maupun negatif. Dari sisi positif, media sosial memberikan kemudahan akses terhadap informasi dan pengetahuan tentang agama Islam yang

luas dan cepat. Ini memungkinkan penyebaran nilai-nilai Islam dan pembelajaran agama yang lebih efektif dan interaktif. Selain itu, media sosial juga memfasilitasi komunitas belajar online dan diskusi antar umat beragama yang dapat meningkatkan pemahaman dan toleransi antar pemeluk agama. Namun, di sisi lain, media sosial juga dapat menjadi sarana penyebaran informasi yang salah dan menyesatkan tentang ajaran Islam, yang dapat menyebabkan kesalahpahaman dan konflik. Selain itu, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu proses pembelajaran formal dan mengurangi waktu interaksi langsung antara guru dan murid.

Kata Kunci: Media Social, Pendidikan Agama Islam, Belajar Online

LATAR BELAKANG

Pentingnya Pendidikan Islam di era milenial terletak pada perannya yang krusial dalam membentuk karakter generasi muda yang beretika dan taat pada agama. Dengan pendekatan pembelajaran yang holistik dan menyeluruh, pendidikan ini tidak hanya menitikberatkan pada pemahaman doktrin agama, tetapi juga pada pengembangan pemahaman yang dalam tentang prinsip-prinsip Islam, memungkinkan generasi muda untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka (Hafidurrahman, 2018). Dengan pendekatan seperti ini, Pendidikan Islam di era milenial dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang baik dan bertakwa kepada Allah. Hal ini tentunya akan sangat berguna untuk siswa dalam menjalani kehidupan mereka, baik di dunia maupun diakhirat.

Terdapat potensi besar untuk meningkatkan Pendidikan Agama Islam, namun penggunaannya perlu dilakukan dengan bijak dan bertanggung jawab. Umat Islam perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang Islam agar dapat terhindar dari dampak negatif media social dan memanfaatkan maksimal untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman Agama Islam.

KAJIAN TEORITIS

Media sosial memiliki segala kelebihan dan kekurangannya telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, termasuk dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

- **Dampak Positif**

Penyebaran informasi dan edukasi agama yang mudah dan luas, meningkatkan interaksi dan komunitas keagamaan, media pembelajaran yang menarik dan interaktif, dan platform dakwah dan syair Islam.

- **Dampak Negatif**

Penyebaran informasi yang salah dan menyesatkan, cyberbullying dan ujaran kebencian, konten negatif yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, kecanduan media sosial.

METODE PENELITIAN

Metode yang saya gunakan untuk membuat artikel ini ialah dengan cara *searching di google scholar, open read*, dan situs lainnya untuk mencari referensi itu dari tempat yang saya sebutkan tadi. Saya mengambil tipe seperti artikel, jurnal, makalah, dan buku. Jenis riset ini adalah kualitatif. Fokusnya adalah pada riset kepustakaan, di mana penulis mengumpulkan informasi dari karya tulis ilmiah yang relevan dengan objek risetnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam di era milenial dapat membantu siswa mengembang karakter yang baik dan bertakwa kepada Allah melalui metode pembelajaran yang komprehensif dan terintegrasi, mengubunghikmah dan berkah dari Allah kepada siswa.

Pendidikan Agama Islam di era milenial juga berusaha untuk menghubungkan hikmah dan berkah dari Allah kepada siswa. Ini berarti bahwa Pendidikan ini berusaha untuk membantu siswa memahami bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam hidup ini memiliki hikmah dan berkah dari Allah .

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang disengaja dan direncanakan untuk mempersiapkan siswa agar mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani ajaran serta nilai-nilai Agama Islam, serta mendorong mereka untuk bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran dari sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Beberapa konsep yang diajukan oleh ahli Pendidikan Agama Islam termasuk:

- a) Menurut Muhaimin (2003), Pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dari Pendidikan Islam. Hal ini mencakup upaya mendidik individu dalam ajaran dan nilai-nilai Islam, dengan tujuan agar Islam menjadi pandangan hidup dan sikap yang tercermin dalam kegiatan sehari-hari. Pendidikan agama Islam dapat dipahami sebagai dua hal: pertama, sebagai upaya membantu individu atau kelompok dalam memperkuat pemahaman dan penerapan ajaran Islam serta nilai-nilainya dalam kehidupan mereka, yang tercermin dalam sikap dan keterampilan sehari-hari. Kedua, sebagai proses interaksi antara individu atau kelompok yang berdampak pada penanaman dan perkembangan ajaran Islam serta nilai-nilainya pada pihak-pihak yang terlibat.
- b) Zakiah Dradjat, seperti yang disebutkan oleh Abdul Majid, mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk merawat dan membimbing siswa agar selalu memiliki pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah proses pendidikan yang mengedepankan ajaran agama Islam, dimana anak didik diberikan bimbingan dan asuhan agar mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh. Hal ini bertujuan agar mereka dapat menjadikan ajaran Islam sebagai landasan pandangan hidup, baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat. Selain itu, pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk meningkatkan kepribadian dan moral siswa, sehingga mereka cenderung mengadopsi perilaku yang baik dan menghindari perilaku destruktif. Dalam prosesnya, siswa diajarkan

tentang nilai-nilai dan etika Islam yang dapat membantu mereka mengembangkan karakter yang positif.

Pendidikan Agama Islam menekankan pada pentingnya akhlak mulia, seperti kejujuran, kerendahan hati, kesabaran, dan kasih sayang terhadap sesama. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini, siswa dapat mengembangkan perilaku yang lebih baik dalam berinteraksi dengan orang lain dan dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan. Pendidikan Agama Islam juga membantu untuk menghindari perilaku destruktif. Misalnya, siswa diajarkan tentang bahaya dari perilaku negative seperti kebohongan, iri hati, dan kekerasan. Pendidikan Agama Islam mengajarkan pentingnya bertanggung jawab atas tindakan mereka dan bagaimana membuat pilihan yang baik dan etis. Jadi, Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan Agama kepada siswa, melainkan juga membantu mereka dalam mengembangkan kepribadian dan non moral.

2. Pengertian Media Social

Media sosial memungkinkan individu untuk berinteraksi secara online tanpa terikat oleh batasan ruang dan waktu, memfasilitasi komunikasi dan sosialisasi antarmanusia. Media social meningkatkan interaksi pelajar dan keterlibatan siswa dalam lingkungan belajar yang dimediasi teknologi (Ratuela, 2022). Media social telah menjadi bagian integral dari kehidupan pelajar di era digital sekarang. Kemudahan akses interaktivitas yang ditawarkan, media social telah berhasil meningkatkan interaktivitas yang ditawarkan, media social telah berhasil meningkatkan interaksi antar pelajar dan keterlibatan belajar siswa dalam lingkungan belajar yang dimediasi teknologi.

Dalam lingkungan belajar yang dimediasi teknologi, peran media social menjadi semakin penting. Dengan mengintegrasikan media social ke dalam praktek pembelajaran, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Dikini sekarang interaksi antar pelajar tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik. Melalui media social, pelajar

dapat berkomunikasi, berdiskusi, dan berkolaborasi dengan teman mereka dari mana dan kapan saja. Ini membuka peluang untuk pembelajaran kolaboratif dan peer-to-peer yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

3. Dampak Positif Sosial Media

Media sosial dapat menjadi wadah untuk menanamkan nilai-nilai agama dan mendukung perkembangan pembelajaran Agama Islam dengan menyajikan beragam format seperti teks, gambar, video, dan audio. Hal ini dapat mempermudah siswa dalam memahami dan menginternalisasi ajaran Islam. Selain itu, media sosial memfasilitasi siswa untuk berdiskusi, berbagi pemahaman, dan saling belajar, sehingga dapat memperkaya pengalaman belajar mereka. Selain itu, media sosial juga memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran mereka. Dengan fitur-fitur interaktif seperti forum diskusi, polling, dan kuis, siswa bisa terlibat, memberi masukan, dan menunjukkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik dan menantang, tetapi juga mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri.

Dengan pendekatan yang tepat, Pendidikan Agama Islam di media social dapat menjadi alat yang efektif untuk menanamkan nilai agama dan mengembangkan pembelajaran agama Islam, sambil memastikan bahwa siswa dapat berinteraksi dan belajar dalam lingkungan yang positif.

Namun, dalam penggunaan media social dalam Pendidikan Agama Islam juga membutuhkan etika komunikasi yang baik. Siswa harus diajarkan untuk berkomunikasi dengan sopan, menghargai perbedaan pendapat, dan tidak menyebarkan ujaran kebencian atau konten yang merugikan orang lain. Ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menghindari konflik atau kesalahpahaman.

4. Dampak Negatif Social Media

Penggunaan platform social yang berlebihan bisa membuat dampak negative yang menyebabkan siswa tidak fokus pada studi mereka dan menghabiskan sebagian besar waktu mereka secara online. Penggunaan platform social yang berlebihan memang dapat menjadi distraksi bagi siswa dan mengganggu focus mereka pada studi. Di era digital ini, siswa memiliki akses mudah ke berbagai platform social yang dapat mereka gunakan dengan bijaksana, platform social ini dapat menghabiskan sebagian besar waktu siswa dan mengalihkan perhatian mereka dari belajar.

Dampak negatif ini kita selalu merasat tergoda untuk terus memeriksa notifikasi, memposting konten, bahkan saat mereka seharusnya belajar. Hal ini dapat mengurangi waktu belajar yang efektif mereka dan menghambat kemajuan akademik mereka. Selain itu, penggunaan media social yang berlebihan juga dapat menyebabkan kelelahan mental dan stress, yang mengakibatkan dampak negative pada kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Terdapat hal lain dari dampak negative social media, yaitu cyberbullying yang dapat serius pada kesetaraan mental dan emosional siswa, dan dapat menghambat proses belajar mereka (Ju, 2023). Karena itu, Pendidikan tentang bahaya cyberbullying dan cara untuk mencegah dan menanggulangnya harus menjadi bagian integral dari Pendidikan agama islam di media social media

Pendidikan Agama Islam di media social dapat menanamkan nilai agama dan membantu mengembangkan pembelajaran Agama Islam, tetapi juga membutuhkan etika komunikasi yang baik dan focus pada pencegahan cyberbullying (Kambali, 2023). Pendidikan Agama Islam di media social memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai agama dan aksesibilitas yang tinggi, media social dapat menjadi platform yang efektif untuk menyebarkan ajaran Islam dan memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa.

Penggunaan social media dalam Pendidikan Agama Islam juga membutuhkan etika komunikasi yang baik. Siswa harus diajarkan untuk berkomunikasi dengan sopan menghargai pendapat orang lain. Ini penting untuk

menciptakan lingkungan belajar yang cukup kondusif dan menghindari konflik atau kesalahpahaman.

Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi siswa untuk belajar bagaimana menggunakan medial social secara bertanggung jawab. Mereka perlu memahami bahwa meskipun media social dapat menjadi alat yang berguna untuk belajar dan berinteraksi, mereka juga perlu membatasi waktu yang mereka habiskan di media sosial dan memastikan bahwa mereka masih memiliki waktu yang cukup untuk belajar dan melakukan aktivitas lainnya.

Dapat menjadi alat yang berguna untuk belajar dan berinteraksi, mereka juga perlu membatasi waktu yang mereka habiskan di media sosial dan memastikan bahwa mereka masih memiliki waktu yang cukup untuk belajar dan melakukan aktivitas lainnya.

5. Pandangan Ulama Tentang Penggunaan Media Sosial

Pandangan ulama tentang penggunaan media social bervariasi, tetapi ada beberapa prinsip umum yang dapat diambil dari pandangan Islam:

a. Diperbolehkan dengan syarat

Mayoritas ulama sepakat bahwa penggunaan media sosial diperbolehkan dalam Islam, selama digunakan dengan baik dan tidak melanggar prinsip-prinsip agama. Misalnya, dalam Fatwa MUI No 24 Tahun 2017, disebutkan bahwa penggunaan media sosial diperbolehkan, asalkan digunakan untuk hal-hal yang positif seperti menyambung silaturahmi dan mempererat hubungan.

b. Etika Bermedia Sosial

Al-Qur'an menekankan pentingnya menyampaikan informasi yang benar dan terpercaya. Dalam surah An-Nur [24]:11 Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

الَّذِينَ يَكْتَسِبُونَ مِنَ الْإِثْمِ مَا مِنْهُمْ أَمْرٌ لِّكُلِّ لَكُمْ خَيْرٌ هُوَ بَلْ لَكُمْ شَرٌّ تَحْسَبُوهُ لَا مِنْكُمْ عَصَبَةٌ بِالْأُنْفِ جَاءُوا الَّذِينَ إِنْ عَظِيمٌ عَذَابٌ لَهُ مِنْهُمْ كِبْرَهُ تَوَلَّى وَالَّذِي

Artinya : Orang-orang yang menyebarkan kabar palsu adalah sebagian dari komunitasmu. Janganlah menganggap bahwa kejadian tersebut merugikanmu; sebenarnya, itu mungkin memiliki kebaikan bagimu. Setiap individu yang terlibat akan menerima ganjaran sesuai dengan dosa yang mereka lakukan. Dan bagi mereka yang terlibat secara signifikan, mereka akan menghadapi hukuman yang berat.

c. Klarifikasi dan Teliti

Al-Qur'an juga mengajarkan agar kita melakukan klarifikasi sebelum menyebarkan berita. Dalam Surat Al- Hujurat [49]: 6, Allah Subhannahu wa Ta'la berfirman:

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila datang kepadamu seorang yang fasik membawa kabar penting, maka periksalah dengan cermat kebenarannya agar kamu tidak menimpakan kecelakaan kepada suatu kaum karena ketidaktahuanmu yang dapat menyebabkan penyesalan atas tindakanmu."

Kita harus berhati-hati dan memastikan kebenaran sebelum menyebarkan informasi di media sosial."

d. Mempererat Ukhuwwah

Interaksi melalui media sosial sebaiknya digunakan untuk mempererat ukhuwwah (persaudaraan) Islamiyyah, wathaniyyah (kebangsaan), dan insaniyyah (kemanusiaan). Hal ini juga berlaku untuk memperkokoh kerukunan antarumat beragama dan dengan pemerintah

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan Islam di era milenial berperan penting dalam pengembangan karakter dan ketakwaan siswa. Metode pembelajaran yang komprehensif dan terintegrasi tidak hanya menekankan pengetahuan agama, tetapi juga pengembangan karakter, mengajarkan siswa untuk bersyukur dan sabar. Pendidikan ini juga meningkatkan kepribadian dan moral, mendorong perilaku positif dan menghindari perilaku destruktif. Media sosial, sebagai bagian dari lingkungan belajar yang dimediasi teknologi, meningkatkan interaksi dan

keterlibatan belajar siswa, memungkinkan pembelajaran kolaboratif dan aktif. Pendidikan agama Islam di media sosial menawarkan potensi untuk menyebarkan ajaran Islam dan memfasilitasi interaksi yang kondusif, namun memerlukan etika komunikasi yang baik dan fokus pada pencegahan cyberbullying untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan positif. Media sosial juga harus dimanfaatkan sebagaimana mestinya, ketika belajar maka fokus pada pelajaran, disarankan untuk tidak mengecek notifikasi yang dikhawatirkan nantinya akan mengganggu fokus belajar. Media social pastinya memiliki dampak negative dan positif dalam Pendidikan Agama Islam. Dampak positif dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman Agama Islam, sedangkan dampak negative perlu diwaspadai dan diatasi, penggunaan social media yang bijak dan bertanggung jawab sangatlah penting untuk memaksimalkan manfaatnya dan meminimalisir dampak negatifnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. III, h. 30.
- Coban, O., Ozel, S., & Inan, A. (2023). Deteksi dan Evaluasi Lintas Domain Cyberbullying dalam Konten Aktivitas Facebook untuk Bahasa Turki. *Transaksi ACM pada Pemrosesan Informasi Bahasa Asia dan Sumber Daya Rendah*, 22, 1 - 32. <https://doi.org/10.1145/3580393>.
- Desrianti, D. I., Oganda, F. P., Apriani, D., & Budiman, L. A. A. A. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam. *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial*, 1(1), 46-54. [Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam | Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial \(pandawan.id\)](https://pandawan.id)

- Hafidurrahman, M. (2018). Menyelaraskan Karakter Melalui Pendidikan Islam di Era Milenial. , 8, 972-985. <https://doi.org/10.32806/JF.V8I2.3227>.
<https://quran.kemenag.go.id/>
- Iwamoto, D., & Chun, H. (2020). Dampak Emosional Media Sosial di Pendidikan Tinggi. *Jurnal Internasional Pendidikan Tinggi*, 9, 239-247. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n2p239>
- Ju, B. (2023). Dampak Cyberbullying dan Solusinya. Catatan Kuliah dalam Psikologi Pendidikan dan Media Publik. <https://doi.org/10.54254/2753-7048/29/20231521>.
- Kambali, K., Muslikh, M., Hidayat, A., & Abdurakhman, R. (2023). Religion in Cyberspace: Islamic Religious Education in Social Media. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3886>.
- Komariah, N., & Nihayah, I. (2023). Improving The Personality Character of Students Through Learning Islamic Religious Education. *At-tadzkir: Islamic Education Journal*. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.15>.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), cet. IV, h. 6
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), h.5-6.
- Nadeem, M., & Farooq, M. (2022). Menjelajahi Dampak Media Sosial pada Muslim: Sebuah Perspektif Islam. *Jurnal Penelitian Studi Islam Abhāth*. <https://doi.org/10.54692/abh.2022.07261554>.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), cet. VI, h. 21

Rautela, S., Sharma, S., & Virani, S. (2022). Learner-learner interactions in online classes during COVID-19 pandemic: the mediating role of social media in the higher education context. *Interactive Learning Environments*. <https://doi.org/10.1080/10494820.2022.2093917>.

Salsabila, U. H., Mustika, L. A., Utami, S. D., Ikhsan, M. N., & Hasibuan, N. B. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 140-146. [Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | Salsabila | Equilibrium: Jurnal Pendidikan \(unismuh.ac.id\)](#)